

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei. Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-SoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). (Shell, 2016)

Kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. (Ihsanuddin, 2020) COVID-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan rupiah yang terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun.

Berdasarkan data BNPB, tercatat total kasus terkonfirmasi positif Corona di Indonesia per 4 April 2021 sebanyak 1.534.255 kasus. Sementara itu, total kasus meninggal dunia sebesar 41.669 kasus. Karena ini menjadi salah satu kunci untuk menekan peningkatan jumlah kasus positif COVID-19. Pemerintah dengan ini menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan diharapkan mampu mencegah penularan virus Corona. (Reza, 2021)

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan upaya dari social distancing. PSBB sendiri merupakan pembatasan kegiatan yang membatasi aktivitas penduduk tertentu pada daerah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah adanya kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja; kegiatan keagamaan; kegiatan di tempat atau fasilitas umum; kegiatan sosial dan budaya; moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Gerakan *social distancing* yang ditujukan ke masyarakat bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19, ini karena langkah gerakan tersebut mengharuskan rakyat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari pertemuan massal (<https://www.liputan6.com/hot/read/4981040/psbb-adalah-pembatasan-sosial-berskala-besar-ketahui-penerapannya>)

Tentu saja, perkembangan wabah COVID-19 yang begitu cepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya pada program pemerintah seperti kebijakan pembatasan sosial yang

mengharuskan semua orang bekerja di luar rumah, yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Segala hal aktivitas diseluruh Negara terpaksa dihentikan untuk mencegah virus semakin meluas. Efek domino dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat kelesuan berbagai perkenomian yang mengakibatkan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Table 1.1
Potensi dan Ekonomi Terdampak

| Sektor Untung (Peluang) | Sektor Untung dan Rugi (Peluang dan Ancaman) | Sektor Rugi (Ancaman) |
|------------------------------------|---|---------------------------------|
| Jasa Logistik | Pertanian | Hotel, Pariwisata, dan Restoran |
| Jasa Telekomunikasi | UMKM | Jasa Konstruksi |
| Elektronik | Jasa Keuangan | Transportasi |
| Makanan dan Minuman | | Pertambangan |
| Kimia, Farmasi, dan Alat Kesehatan | | Otomotif |
| Tekstil dan Produk Tekstil | | |

Sumber: (Yusuf & Anthoni, 2020)

Tabel 1.1 menjabarkan Beberapa potensi dan ekonomi yang terdampak sebagai ancaman penurunan produksi atau pendapat, namun juga diasumsikan juga ada bisnis potensial yang justru akan tumbuh dimasa pandemi ini.(Yusuf & Anthoni, 2020). Adanya kebijakan pemerintan yang memberlakukan pembatasan besar berskala social (PSBB) dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat termasuk dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, pemenang di tengah pandemi adalah jasa logistik, telekonomunikasi, industri makanan dan minuman, farmasi hingga tekstil, hal ini dikarenakan barang dan jasa dari sektor tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam keadaan pembatasan

social berskala besar (PSBB). Adapun beberapa sektor yang sudah dipastikan bakal terimbas pukulan dari virus corona (covid-19) adalah industri pariwisata, transportasi dan pertambangan.(Fauzia, 2020)

Perusahaan sektor tambang merupakan salah satu sektor yang diperkirakan akan mengalami kerugian, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan mengurangi tingkat produksi akibat adanya pembatasan sosial berskala besar. Pada Juli 2020, pencapaian proyek investasi pertambangan baru mencapai 5,86% akibat adanya pandemi Covid-19. Menurut Irwandy Arif Covid-19 menjadi sebab utama turunya investasi sektor pertambangan dikarenakan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga membatasi mobilitas pekerja.(Umah, 2020)

Signaling theory merupakan suatu sinyal atau informasi yang diperlukan untuk investor atau calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak. teori signaling menjelaskan bagaimana sebuah informasi yang terjadi antara pihak yang memiliki kepentingan menggunakan informasi tersebut dan manajemen perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan sejauh mana perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan maupun non keuangan. Sinyal tersebut merupakan informasi mengenai dimana manajemen dapat merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan. Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana asimetri informasi laporan keuangan antara pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut dan pihak manajemen perusahaan. Sehingga pihak yang berkepentingan mendapat sinyal informasi bagaimana manajemen perusahaan merealisasikan keinginan pemilik, untuk calon investor dibutuhkan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. (Wolk et al., 2001)

Perusahaan dalam kondisi apapun tentu saja akan berusaha untuk mempertahankan dan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka, sehingga nilai perusahaan akan selalu baik dimata pemegang saham dan para investor. Suatu perusahaan yang bagus tentu tidak direncanakan untuk didirikan dalam batas waktu tertentu namun diharapkan untuk terus berkembang selama mungkin. Maka manajemen perusahaan akan selalu berupaya untuk terus melakukan inovasi dalam menghadapi segala tantangan dan perkembangan jaman. Karena jika tidak maka tidak akan siap mengikuti perubahan dan persaingan yang semakin kompetitif.(Hidayat, 2021)

Suksesnya dan tidaknya suatu perusahaan salah satunya bisa diukur dari kinerja keuangannya yang baik dan terus berkembang. Hal ini tentu saja bisa dilihat ketika perusahaan mendapatkan laba yang berasal dari kegiatan bisnis utama perusahaan, laba menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik dan tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya (Hidayat, 2021)

Yuniastuti & Nasyaroek (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba

rugi, dan laporan perubahan ekuitas laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan research gap diatas, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor Energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari *return to assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR)
2. Apakah terdapat perbedaan *return to assets* (ROA) yang signifikan terhadap perusahaan sektor Energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan *net profit margin* (NPM) signifikan terhadap perusahaan Energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan terhadap perusahaan Energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* (CR) yang signifikan signifikan terhadap perusahaan Energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai untuk permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sektor perusahaan energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari *return to assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR)
2. Untuk menganalisis perbedaan *return to assets* (ROA) yang signifikan terhadap perusahaan sektor energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19
3. Untuk menganalisis perbedaan *net profit margin* (NPM) signifikan terhadap perusahaan sektor energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19
4. Untuk menganalisis perbedaan *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan terhadap perusahaan energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19
5. Untuk menganalisis perbedaan *current ratio* (CR) yang signifikan signifikan terhadap perusahaan energi sebelum dan pada masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi baik secara teoritis maupun praktik:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan membantu untuk mengambil keputusan tentang analisis kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor energi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan atau referensi bagi pihak perusahaan untuk menjadi evaluasi perusahaan dalam praktik menganalisis rasio laporan keuangan khususnya dalam masa pandemi covid-19, sehingga dapat

digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam berinvestasi pada perusahaan sektor energi pada saat pandemi covid-19. Selanjutnya, untuk penulis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya analisis rasio keuangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari judul, daftar isi, bab, sub bab, serta daftar rujukan. sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang sedang dilakukan peneliti, rumusan masalah yang ditemukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai referensi penulisan proposal, landasan teori yang digunakan, hubungan antar variable dependen dengan variable independen, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan dari beberapa sub bab diantaranya ada rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable yang digunakan baik variable dependen maupun variable independen, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi, sample, dan teknik pengambilan sample yang digunakan, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi penjelasan dari beberapa sub bab diantaranya ada Gambaran subjek penelitian, analisis data penelitian, dan hasil pembahasan *variabel* yang digunakan dengan uji yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan dari beberapa sub bab diantaranya ada kesimpulan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian saat ini, dan saran.